

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pekerjaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis pekerjaan yang dilakukan sangat bervariasi dan bergantung pada keterampilan dan kemampuan individu yang melakukannya. Saat ini, laki-laki dan perempuan mempunyai peluang dan cita-cita yang sama untuk sukses di dunia kerja. Hal ini menunjukkan adanya persepsi bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama. Namun, perempuan seringkali menghadapi stereotip tentang ketidakmampuan mereka, terutama dalam pekerjaan yang melibatkan tekanan dan resiko tinggi. Namun perempuan terus membuktikan bahwa mereka juga bisa sukses dan pantas mendapatkan pengakuan atas kontribusi dan prestasi mereka di dunia kerja. Terlepas dari hambatan dan pandangan tradisional yang membatasi peran mereka (Afwina, 2023).

Di era modern, peran wanita dalam dunia kerja semakin menonjol, termasuk di sektor kesehatan seperti Puskesmas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas adalah singkatan dari pusat kesehatan masyarakat, yaitu organisasi yang menyediakan fasilitas untuk upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama serta pelayanan kesehatan perorangan dengan fokus pada tindakan proaktif dan preventif di wilayah kerjanya. Tugas peran di Puskesmas meliputi tanggung jawab, seperti melayani pasien, menangani administrasi, hingga menyelenggarakan kegiatan

kesehatan masyarakat (Tonapa dkk, 2022). Pegawai Puskesmas, khususnya wanita , tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tetapi juga sering bersinggungan pada peran ganda sebagai ibu rumah tangga.

Di sisi lain, wanita yang berkarir sering kali harus mengelola rumah tangga, termasuk mengasuh anak dan mengurus keluarga. Wanita bekerja yang telah menikah, secara tidak langsung dirinya akan memiliki status peran ganda (*double burden*). Menurut Arfidiningrum, dll (dalam Asni, 2020) wanita yang memiliki status peran ganda diuntut untuk mampu menyeimbangkan kedua perannya dengan baik. Kondisi ini membuat wanita yang memiliki status peran ganda mengalami kesulitan dalam menentukan kebutuhan mana yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Keterlibatan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab pribadi dapat menimbulkan konflik peran ganda. Menurut Greenhaus dan Beutell (Afwina, 2023) menjelaskan bahwa konflik peran ganda dapat dialami oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, karena setiap individu memiliki peran ganda yang berpotensi saling berbenturan.

Konflik peran ganda (*work family conflict*) dapat didefinisikan sebagai bentuk konflik peran dimana tuntutan peran dari pekerjaan dan keluarga secara manual tidak dapat di sejajarkan dalam beberapa hal. Biasanya, hal ini terjadi ketika seseorang berusaha memenuhi tuntutan yang ada dalam pekerjaan, namun upaya tersebut terhambat oleh kemampuan individu dalam memenuhi kewajiban keluarga. Sebaliknya, menyediakan tugas-tugas keluarga juga dapat mempengaruhi kemampuan

seseorang untuk memenuhi kebutuhan di tempat kerja (Frone dalam Darmawati, 2019). Menurut Greenhaus dan Beutell (dalam Pratama, 2023) konflik peran ganda adalah suatu konflik peran dalam diri individu yang muncul karena adanya tekanan peran dari pekerjaan yang bertentangan dengan peran keluarga. Menurut Yurendra dan Rasyidah (dalam Pratama, 2023) menjelaskan konflik peran ganda biasanya terjadi pada wanita yang bekerja.

Kenyataannya, wanita yang bekerja rentan mengalami konflik peran dibandingkan pria karena wanita mempunyai peran yang berbeda dengan apa yang dikerjakan oleh pria setelah pulang dari pekerjaan (Afwina, 2023). Wanita yang lebih sering mengalami konflik peran ganda adalah wanita yang bekerja secara formal, karena mereka harus terikat akan aturan institusi, seperti jam kerja dan tugas-tugas yang harus diselesaikan (Greenhaus dan Beutell dalam Asni, 2020). Hal ini juga dialami oleh wanita yang bekerja di Puskesmas Ranah Salido, terutama yang bekerja di bidang pelayanan. Bidang pelayanan berkaitan erat dengan jam kerja dan tugas-tugas yang harus diselesaikan setiap harinya. Puskesmas Ranah Salido adalah salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Pasaman Barat yang berada di bawah pengelolaan Dinas Kesehatan setempat. Puskesmas ini bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan Lembah Melintang, yang mencakup wilayah yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang padat. Kondisi ini menuntut seluruh tenaga kesehatan dan staf di Puskesmas untuk bekerja secara

profesional dan maksimal guna menjamin tercapainya kualitas pelayanan kesehatan yang optimal.

Konflik peran ganda tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Menurut Bellavia dan Frone (dalam Retmadinata dan Dwityanto, 2022), salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya konflik ini adalah beban kerja. Hal ini juga didukung oleh Retmadinata dan Dwityanto (2022) yang menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan individu merasa tertekan, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik antara peran di tempat kerja dan di rumah. Menurut Kahn et al. (dalam Darmawati, 2019) bahwa adanya tuntutan yang tinggi dalam satu peran dapat mengganggu kinerja di peran lainnya, ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berat dapat mengakibatkan terjadinya konflik antar peran.

Menurut Astianto dan Supriyadi (dalam Diana, 2019) beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Beban kerja merupakan proses untuk menentukan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu, atau dengan kata lain analisis beban kerja digunakan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang tepat untuk diberikan kepada pegawai (Permatasari dkk, 2019). Penelitian oleh Ilies, Schwind, dan Wagner (dalam Asni, 2020) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa tekanan psikologis akibat beban

kerja yang berat dapat menghambat pegawai dalam memenuhi tanggung jawab mereka di keluarga. Pegawai wanita di Puskesmas Ranah Salido menghadapi berbagai beban kerja, seperti : pelayanan medis, program kesehatan masyarakat, administrasi, pelaporan, sistem shift dan kesiagaan 24 jam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 dan 15 Mei 2025 dengan sepuluh pegawai wanita di Puskesmas yang memiliki peran ganda, terungkap bahwa mereka memilih untuk bekerja karena tuntutan ekonomi keluarga yang tinggi. Para pegawai ini mengungkapkan bahwa penghasilan dari suami mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka merasa perlu berkontribusi secara finansial. Selain itu, keinginan untuk menyiapkan tabungan bagi masa depan anak-anak juga menjadi motivasi penting bagi mereka. Namun, tantangan besar muncul dalam hal pengelolaan waktu, di mana mereka merasa kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Banyak dari mereka melaporkan bahwa tekanan situasi ditempat kerja sering kali menghambat kemampuan mereka untuk memprioritaskan tugas dengan efektif, sehingga waktu terasa tidak mencukupi. Jadwal kerja yang padat, ditambah dengan tanggung jawab yang harus diselesaikan di luar jam operasional Puskesmas, semakin memperumit pengelolaan waktu. Sehingga, waktu yang seharusnya dihabiskan untuk beristirahat dan berkumpul dengan keluarga sering kali terpaksa dikorbankan. Mereka juga mengakui bahwa tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan membuat mereka kesulitan dalam menjalankan peran sebagai istri dan ibu. Sikap yang diterapkan

ditempat kerja sering terbawa hingga ke rumah, menimbulkan ketegangan dalam kehidupan rumah tangga. Suami dan anak-anak mereka mengeluhkan kurangnya perhatian dan kelembutan, serta berharap agar mereka bisa lebih bijaksana dalam membagi sikap antara pekerjaan dan keluarga.

Pegawai wanita di Puskesmas juga menyampaikan bahwa mereka harus menangani sejumlah besar pasien setiap hari, baik untuk pemeriksaan, pengobatan, maupun tindakan medis lainnya. Kondisi ini membuat mereka sering bekerja dengan tempo yang cepat dan berdiri dalam waktu yang lama. Tugas lapangan seperti imunisasi, kunjungan rumah, dan edukasi kesehatan sering kali mengharuskan mereka pergi ke lokasi yang sulit dijangkau. Tingginya tuntutan pelayanan serta interaksi mereka dengan pasien dan keluarga pasien sering kali memicu tekanan mental. Menghadapi keluhan, ketidakpuasan, atau permintaan mendesak dari pasien membuat mereka membutuhkan kesabaran ekstra, yang dapat memberikan beban psikologis. Selain itu, di samping tugas medis, mereka juga harus menyelesaikan pekerjaan administrasi seperti pencatatan dan pelaporan, yang memerlukan tingkat fokus tinggi dan sering dilakukan selama jam kerja reguler. Akibatnya, mereka harus memperpanjang jam kerja, yang sering menyebabkan mereka terlambat pulang ke rumah. Setibanya di rumah, mereka memerlukan waktu istirahat lebih banyak, namun tanggung jawab rumah tangga yang harus diselesaikan memperburuk rasa lelah yang sudah mereka alami setelah bekerja.

Penelitian mengenai beban kerja dengan konflik peran ganda juga pernah dilakukan oleh Pratama (2023). Yang berjudul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Konflik Peran Ganda Pada Polwan Di Polresta Kota Padang”. Penelitian oleh Retmadinata & Dwityanto (2022) yang berjudul “Hubungan antara beban kerja dan konflik peran ganda dengan *burnout* pada bidan ”. Selanjutnya penelitian oleh Novita (2020) yang berjudul “ Hubungan Beban Kerja Dan Konflik Peran Ganda Dengan Stress Pada Perawat Wanita Di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Mitra Keluarga Waru”. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian yang dilakukan, waktu penelitian, dan subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Beban Kerja dengan Konflik Peran Ganda pada Pegawai Wanita di Puskesmas Ranah Salido"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Beban Kerja dengan Konflik Peran Ganda pada Pegawai Wanita di Puskesmas Ranah Salido?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti mampu menggambarkan secara empiris apakah ada Hubungan antara Beban Kerja dengan Konflik Peran Ganda pada Pegawai Wanita di Puskesmas Ranah Salido.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang psikologi dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Industri dan Organisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pegawai Wanita Yang Sudah Menikah

Menambah pengetahuan dan masukan untuk pegawai wanita di puskesmas sungai beremas, diharapkan untuk bisa menyumbangkan perannya sebagai wanita karir dan sebagai istri serta ibu sehingga dapat terus mengembangkan potensinya tanpa mengorbankan perannya sebagai istri dan ibu

b. Bagi Instansi Puskesmas Ranah Salido

Bagi instansi diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang tidak menimbulkan ketegangan pada diri pegawai wanita, sehingga meminimalisir konflik peran ganda pada ibu bekerja dan memiliki anak. Salah satunya dengan memberi dukungan dalam menghadapi tuntutan kerja yang tinggi. Bisa juga pekerja diberikan kelonggaran waktu pada waktu-waktu tertentu untuk memberikan kesempatan ibu bekerja dapat tetap mengurus keluarga namun tetap dapat profesional dalam menjalankan tugas di kantor.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya tentang Beban kerja dan Konflik peran ganda terutama dibidang Psikologi Industri dan Organisasi.

